

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah target global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet melalui 17 tujuan sampai tahun 2030. *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan pengganti dari program *Millennium Development Goals* (MDG's) yang diterapkan sejak 1 Januari 2016 sampai 2030. Terdapat 17 tujuan, 169 target, dan 230 indikator yang meliputi berbagai bidang. Salah satu indikator sasaran SDG's dalam bidang kesehatan adalah pada tahun 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (United Nations, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) mencakup kematian yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup tanpa mempertimbangkan usia kehamilan (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan laporan PBB terkait kemajuan SDG's angka kematian ibu secara global pada tahun 2020, yaitu 223/100.000 kehidupan, hal ini masih 3 kali lebih tinggi dari target yang ingin dicapai. Hampir 95% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang (Sekretaris Jenderal PBB, 2023). Berdasarkan profil kesehatan 2021 yang menyebabkan kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah Covid-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Maluku Utara sendiri penyebab kematian ibu didominasi oleh perdarahan sebanyak 24 kasus diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 7 kasus, infeksi sebanyak 2 kasus, abortus sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 1 kasus, penyakit jantung sebanyak 3 kasus, COVID-19 sebanyak 3 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 17 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Perdarahan antepartum, seperti plasenta previa berperan penting dalam peningkatan morbiditas dan mortalitas maternal dan perinatal. Sekitar sepertiga dari perdarahan antepartum terkait dengan plasenta previa (Dutta's, 2016).

Plasenta previa merupakan gangguan kehamilan dimana implantasi plasenta pada segmen rahim bagian bawah menutupi seluruh atau sebagian ostium uteri internum (Dutta's, 2016). Prevalensi kejadian plasenta previa di dunia diperkirakan sekitar 0,52%, wilayah Asia sekitar 1,22% (Cresswell *et al.*, 2013), Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar menyatakan prevalensi kejadian plasenta previa sebanyak 0,7%, Maluku Utara dengan prevalensi sebanyak 0,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018), dan RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate sebanyak 5,78% (Arief, 2020).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor risiko terhadap kejadian plasenta previa. Penelitian yang dilakukan oleh Silicia Sandra dan rekan-rekannya di RSUD Aliyah 2 Kota Kendari, menunjukkan korelasi antara paritas dan riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa (Sandra, Purnamasari and Saida, 2021). Dina Guslatipa dalam penelitian dengan metode *survei analitik* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan *sectio caesarea*, kehamilan kembar, riwayat abortus dengan plasenta previa (Guslatipa and Sari, 2019). Wahyu dan rekan-rekannya menegaskan adanya keterkaitan antara usia ibu, paritas, riwayat operasi sesar, dan jarak kehamilan dengan kejadian plasenta previa (Wahyu *et al.*, 2019).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi plasenta previa masih tinggi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie dan mengingat penyakit ini merupakan salah satu perdarahan antepartum penyebab kematian ibu, maka peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian terkait faktor risiko terhadap kejadian plasenta previa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pengetahuan untuk upaya menurunkan prevalensi plasenta previa. Atas dasar itu, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor risiko, yaitu usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat *sectio caesarea*, dan riwayat abortus dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat *sectio caesarea*, dan riwayat abortus dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie belum pernah dilakukan dan

sepengetahuan penulis juga bahwa belum ada publikasi jurnal ilmiah nasional maupun internasional mengenai penelitian ini yang berasal dari Provinsi Maluku Utara. Ini merupakan *novelty* pada penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan faktor risiko (usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat *sectio caesarea*, dan riwayat abortus) dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, jarak kehamilan, riwayat *sectio caesarea*, dan riwayat abortus dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.
- d. Untuk mengetahui riwayat *sectio caesarea* dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.
- e. Untuk mengetahui hubungan riwayat abortus dengan plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.
- f. Untuk mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap plasenta previa di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie tahun 2018-2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait faktor risiko sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya preventif penyakit plasenta previa.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi tenaga medis terhadap plasenta previa.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan bagi peneliti kedokteran selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan media untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang plasenta previa.